

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dijalankan secara teratur dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang atau peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar memperoleh kualitas kehidupan kearah yang lebih baik. Seperti diungkapkan Oemar Hamalik :

“Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan pada akhirnya dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dan berguna bagi kehidupan masyarakat sekitar maupun orang banyak” (Oemar Hamalik 2005:3).

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas serta mampu bersaing dalam era globalisasi.

Melalui pendidikan yang baik dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subjek sekaligus objek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan

kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global.

Salah satu sarana dan prasarana untuk mendapatkan pendidikan adalah di sekolah. Di mana dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan-lulusan yang berkualitas. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena aktivitas yang dilakukan.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada sebuah metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut, karena metode sendiri merupakan “Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” W.J.S. Poerwadarminta (1986:649). Berdasarkan pengertian metode tersebut dinyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran juga memerlukan sebuah cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya tujuan yang ingin dicapai itu meliputi 3 domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. M.Faiq (2013:1) mengemukakan 3 domain tujuan pembelajaran yaitu :

- “a. Domain kognitif yang mengacu pada pembelajaran intelektual dan pemecahan masalah. Tingkat kognitif pembelajaran meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- b. Domain afektif yang mengacu pada emosi dan sistem nilai seseorang. Tingkat afektif pembelajaran meliputi: (1) menerima, (2) menanggapi, (3) menghargai, (4) pengorganisasian, dan (5) karakterisasi dengan nilai.

- c. Domain psikomotor yang mengacu pada karakteristik gerakan fisik dan kemampuan motorik keterampilan yang melibatkan perilaku yang membutuhkan tingkat tertentu keterampilan fisik dan koordinasi. Tingkat psikomotor meliputi: (1) persepsi, (2) set, (3) respon dipandu, (4) mekanisme, (5) respon yang jelas yang kompleks, (6) adaptasi, dan (7) orignasi“.

Untuk mencapai 3 domain tujuan pembelajaran di atas tidaklah mudah tentunya, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran berperan sebagai cara untuk menciptakan proses pembelajaran dan pendekatan pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai evaluasi siswa, selanjutnya minat belajar siswa yang terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa itu sendiri dapat terlihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Oleh sebab itu pemerintah juga terus meningkatkan penyediaan fasilitas guna menunjang terlaksananya pendidikan, sehingga dapat membantu dalam pencapaian 3 ranah tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar agar prestasi belajar berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapai, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain :

- a. Faktor Internal yaitu faktor yang menyangkut seluruh kegiatan pribadi termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.
- b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang memenuhi syarat, alat-alat pengajaran yang memadai dan lingkungan sosial maupun lingkungan alamiahnya (Dewa Ketut Sukardi, 1983:30).

Dari kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah faktor Eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran, artinya efektif tidaknya proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh faktor karakteristik kelas diantaranya fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.

Pemberdayaan sumber belajar secara fungsional akan sangat membantu proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar secara aktif, akan mampu mengurangi beban guru dalam proses penyampaian bahan ajar dan mempermudah daya tangkap siswa, juga akan mampu menciptakan, memelihara suasana belajar yang menyenangkan (Ase dkk, 2002:57).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Tri Sukses Natar dan keterangan dari guru bidang studi sumber belajar yang selama ini digunakan di SMA Tri Sukses Natar adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Melalui sumber belajar ini guru mengharapkan terjadinya proses transfer pengetahuan melalui penyampaian materi yang dilaksanakan seefisien mungkin menggunakan waktu belajar di kelas. Kelemahan sumber belajar LKS

yaitu bahan pelajaran yang didapat terbatas, siswa tidak diharuskan berfikir kreatif dan menggali lebih dalam tentang materi pelajaran yang sudah diberikan sehingga hanya mempelajari apa yang ada di dalam LKS. Untuk meningkatkan hasil belajar dan memenuhi rasa ingin tahu siswa yang tinggi guna membangkitkan semangat belajar sejarah siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Suasana belajar yang menarik dapat diciptakan salah satunya dengan melalui pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber).

Pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) ialah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada murid, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, internet, dan semacamnya juga merupakan sumber belajar (Nasution, 2011:18).

Lebih lanjut Baswick mengemukakan :

“Pembelajaran berdasarkan sumber *“Resource Based Learning”* melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat), dimana para siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin” (Baswick dalam Suryosubroto, 2009:215).

Resource Based Learning (pembelajaran berdasarkan sumber) biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan disuatu sekolah, di samping itu masih dapat digunakan metode belajar mengajar lainnya. Metode belajar ini dapat

dipadukan dengan metode belajar lainnya, seperti metode ceramah, diskusi kelas, dan sebagainya.

Dalam hal ini sumber belajar yang dipakai adalah perpustakaan sekolah, karena di perpustakaan sekolah banyak terdapat buku-buku (sumber belajar) yang beraneka ragam. Dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan sekolah siswa dapat menggali informasi secara luas sehingga siswa dapat memahami arti sejarah yang sesungguhnya pada materi Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Masa Pra-Aksara dan Masa Aksara. Dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) melalui sumber belajar perpustakaan sekolah akan tercipta suasana belajar yang lebih menarik serta membuat siswa mampu berpikir kreatif atas tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dengan pendekatan *Resource Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Ajaran 2013/2014".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

2. Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar afektif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.
3. Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap kemampuan psikomotor siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka penelitian dibatasi pada “Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah di atas, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan bahwa pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang lebih tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru atau calon guru untuk memilih pendekatan/metode pembelajaran dalam mengajar Sejarah.
- b. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dan metode mengajar yang lebih bervariasi dapat memberikan suasana baru bagi siswa dalam proses belajar di dalam kelas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Resource Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah terhadap hasil belajar kognitif siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun ajaran 2013/2014.

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah SMA Tri Sukses Natar, Lampung Selatan.

4. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah pada tahun 2013.

5. Konsentrasi Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ruang lingkup ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sejarah.

REFERENSI

- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT.Bumi Aksara. Hlm.3.
- W.J.S.Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka. Hlm.649.
- M. Faiq. 2013. *Tujuan Pembelajaran*.
Tersedia di <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com/2013/01/tujuan-pembelajaran.html> (diunduh tanggal 6 Juli 2013, pukul 17.00)
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya:Usaha Nasional. Hlm.30.
- Ase dkk. 2002. *Resource Based Learning*.
Tersedia di <http://ainacivicseducation.wordpress.com/2011/05/13/meningkatkan-motivasi-belajar-ips-pada-materi-koperasi-melalui-model-pembelajaran-resource-based-learning-oleh-aah-faridah-s-pd/> (diunduh tanggal 22 Juni 2013, pukul 10.00).
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm.18.
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta:Rineke Cipta. Hlm.215.